

**SKRIPSI**  
**KERJASAMA EKONOMI INDONESIA-JEPANG DALAM BIDANG**  
**KETENAGAKERJAAN**



**MARIANI**

**F02 20 302**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

JUDUL : KERJASAMA EKONOMI-INDONESIA JEPANG  
DALAM BIDANG KETENAGAKERJAAN

NAMA : MARIANI

NIM : F0220302

PROGRAM STUDI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan pada ujian skripsi.

Majene, 24 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

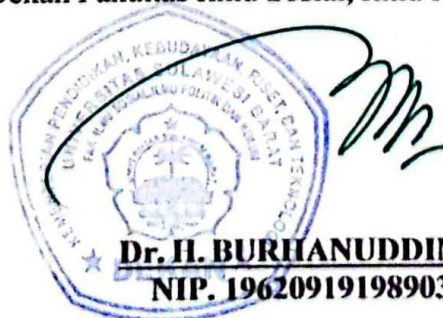


**MUHAMMAD SAJIDIN, S.Pd.,M.Si**  
NIP.199001222022031008

**REZKY RAMADHAN ANTULI, S. IP, M.I.Pol**  
NIP. 199502162022031006

**Mengesahkan:**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik dan Hukum



**Dr. H. BURHANUDDIN, M.Si**  
NIP. 196209191989031004

**SKRIPSI**  
**KERJASAMA EKONOMI INDONESIA-JEPANG DALAM BIDANG**  
**KETENAGAKERJAAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh


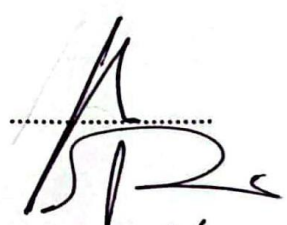
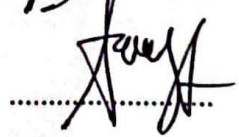
**MARIANI**

**F0220302**

Telah diujikan di depan Dewan Penguji

Pada, 24 Oktober 2024

**Susunan Dewan Penguji :**

<b>Nama Penguji</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Dr. H. Burhanuddin, M.Si	Ketua Penguji	
2. Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA.IR.,M.A.	Penguji Utama	
3. Sriwiyata Ismail Z., S.IP., M.Sc	Penguji Anggota	

Pembimbing I



Muhammad Sajidin, S.Pd., M.Si  
NIP. 199001222022031008

Pembimbing II



Rezky Ramadhan Antuli, S.IP., M.I.Pol  
NIP. 199502162022031006

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mariani

Nim : F0220302

Program Studi : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 24 Oktober 2024



*Mariani*

Mariani

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Jepang dalam bidang ketenagakerjaan, khususnya melalui Program *Technical Intern Training Program* (TITP). Program ini dirancang untuk mentransfer keterampilan dan teknologi dari Jepang ke tenaga kerja Indonesia, dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan daya saing tenaga kerja Indonesia dalam mengatasi kekurangan tenaga kerja di Jepang. Penelitian ini mengevaluasi berbagai bentuk kerjasama yang terjalin antara kedua negara serta dampak yang ditimbulkan baik bagi Indonesia maupun Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TITP telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan tenaga kerja Indonesia dan pengembangan industri di Indonesia. Namun, program ini juga menghadapi tantangan terkait perlindungan hak-hak tenaga kerja dan adaptasi budaya. Temuan ini menyoroti perlunya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan manfaat yang optimal dari kerjasama ini serta memperkuat hubungan ekonomi dan sosial antara Indonesia dan Jepang di masa depan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan konsep Kerjasama Bilateral dan konsep *Government To Government* untuk melihat Kerjasama Indonesia dan Jepang dalam Bidang Ketenagakerjaan melalui Program TITP (*Technical Intern Training Program*) pada tahun 2020 sampai dengan 2024.

**Kata Kunci :** *Kerjasama Bilateral, Indonesia, Jepang, Ketenagakerjaan, Depopulasi*

## ABSTRACT

*This study examines economic cooperation between Indonesia and Japan in the field of employment, especially through the Technical Intern Training Program (TITP). This program is designed to transfer skills and technology from Japan to Indonesian workers, with the aim of increasing the capacity and competitiveness of Indonesian workers in overcoming the labor shortage in Japan. This study evaluates various forms of cooperation between the two countries and the impacts they have on both Indonesia and Japan. The results of the study indicate that TITP has made a significant contribution to improving the skills of Indonesian workers and industrial development in Indonesia. However, this program also faces challenges related to the protection of labor rights and cultural adaptation. These findings highlight the need for continuous evaluation and improvement to ensure optimal benefits from this cooperation and to strengthen economic and social relations between Indonesia and Japan in the future. In this study, the author uses a qualitative research method and uses the concept of Bilateral Cooperation and the concept of Government to Government to see the Cooperation between Indonesia and Japan in the Field of Employment through the TITP Program (Technical Intern Training Program) in 2020 to 2024.*

**Keywords:** *Bilateral Cooperation, Indonesia, Japan, Employment, Depopulation*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Krisis ketenagakerjaan yang terjadi di berbagai negara sebagai situasi ketika tingkat pengangguran dan kekurangan tenaga kerja meningkat secara signifikan, biasanya disebabkan oleh faktor-faktor seperti krisis ekonomi, perubahan teknologi dan kebijakan pemerintah yang tidak efektif. Krisis ketenagakerjaan dapat berdampak negatif pada kualitas hidup masyarakat, termasuk penurunan pendapatan, penurunan kualitas hidup dan meningkatnya ketidakpastian ekonomi bagi masyarakat. Jepang menghadapi krisis ketenagakerjaan yang serius akibat penurunan populasi dan penuaan demografis. Tingkat kelahiran yang rendah dan peningkatan usia harapan hidup menyebabkan berkurangnya jumlah tenaga kerja aktif, yang berdampak pada berbagai sektor ekonomi.<sup>1</sup>

Kekurangan tenaga kerja ini menghambat pertumbuhan ekonomi dan mempengaruhi kesejahteraan sosial di Jepang. Selain itu, juga masalah seperti tingginya tingkat stres kerja, migrasi dari desa ke kota, dan rendahnya partisipasi tenaga kerja perempuan semakin memperburuk kondisi ini. Dalam beberapa tahun terakhir Jepang telah mengalami penurunan populasi yang cepat, dan diperkirakan akan terus berlanjut.<sup>2</sup> Pemerintah Jepang telah berupaya menghentikan penurunan laju kelahiran dan mengalokasikan dana untuk pelatihan pekerja sebagai solusi.

---

<sup>1</sup> Djunaidi, D., & Alfitri, A. (2022). Dilema industri padat modal dan tuntutan tenaga kerja lokal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 29-40.

<sup>2</sup> SERAMBINNEWS.COM.(2024). Demi Menurunkan Tingkat Stress Pekerja, Jepang akan Terapkan Pola 4 Hari Kerja dalam Seminggu. Diakses dari <https://aceh.tribunnews.com/2024/09/02/demi-menurunkan-tingkat-stress-pekerja-jepang-akan-terapkan-pola-4-hari-kerja-dalam-seminggu>. Pada tanggal 9 september 2024. Pukul 01:40

Akan tetapi, krisis demografi ini membuka peluang bagi tenaga asing untuk masuk dan bekerja di Jepang, hal ini menarik bagi generasi muda Indonesia yang berminat bekerja di Jepang dan mengikuti berbagai pelatihan pada lembaga pelatihan kerja yang tersedia di berbagai wilayah.<sup>3</sup>

Kerjasama ini melibatkan perusahaan dan karyawan, serta melibatkan penerapan hak dan kewajiban yang diatur dalam Undang Undang Ketenagakerjaan. *Technical Intern Training Program* (TITP) adalah program magang yang diselenggarakan pemerintah di Jepang, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kerja bagi pekerja asing, khususnya dari negara-negara berkembang. Pelatihan ini dikelola oleh JITCO (*Japan International Training Cooperation Organization*) yang didirikan pada tahun 1991 dan didirikan di bawah Kantor Kabinet pada tahun 2012. JITCO memainkan peran penting dalam mendorong penerimaan warga negara asing ke dalam angkatan kerja Jepang dan menyediakan berbagai layanan dukungan kepada semua pihak yang terlibat dalam TITP, antara lain organisasi pengawas, organisasi pelaksana, dan organisasi pengirim.<sup>4</sup>

Data menunjukkan bahwa dari 1 Januari 2022 sampai dengan 30 Juni 2023, komposisi penempatan pekerja migran Indonesia untuk sektor formal mencapai 57%, itu lebih tinggi dibandingkan dengan sektor informal yang hanya sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja migran Indonesia yang bekerja pada pemberi kerja yang berbadan hukum masih lebih besar dibandingkan dengan

---

<sup>3</sup> Tempo. Co, (2024), Jepang Krisis Tenaga Kerja, Butuh Banyak Pekerja Dari Indonesia, diakses dari <https://dunia-tempo-co.cdn.ampproject.org/v/s/dunia.tempo.co/amp/1849860/jepang-krisis-tenaga-kerja-butuh-banyak-pekerja-dari-indonesia>

<sup>4</sup> JAPAN OFW, *Japan Technical Intern Training Program :Everything You Need To Know*, diakses dari <https://japanofw.com/technical-intern-training-program/>.

pemberi kerja perorangan di sektor informal. Jabatan pekerjaan pekerja migran Indonesia di negara tujuan terdiri atas berbagai macam jabatan untuk berbagai sektor.<sup>5</sup> Penempatan PMI menunjukkan peningkatan perlindungan dan keamanan bagi pekerja, ini dikarenakan bahwa pekerjaan di sektor formal biasanya diatur oleh hukum yang lebih ketat dan memberikan jaminan perlindungan hak.

**Gambar 1. 1. Perkembangan Jumlah Pekerja Migran Indonesia 2019-2023**



Sumber data: Laporan Analisis KPK-LN 2022 dan Konsinyering Draft Analisis KPK-LN 2023. Data dari 1 Januari s/d 30 Juni 2023

Gambar 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2019 perekonomian dunia masih relatif stabil sehingga jumlah pekerja migran Indonesia yang terserap untuk bekerja ke luar negeri cukup tinggi yaitu sebanyak 277.073 orang, kemudian pada tahun 2020 dan 2021 jumlah pekerja migran Indonesia menurun drastis yang diakibatkan imbas dari pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Seiring dengan meredanya pandemi Covid-19 dan mulai membaiknya perekonomian dunia maka

<sup>5</sup> BP2MI. (2023). Data Statistik penempatan dan perlindungan pekerja migran indonesia periode Juni 2023. Diakse dari <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pekerja-migran-indonesia-periode-juni-2023> . Pada tanggal 14 september 2024. Pukul 18: 27



pada tahun 2022 dan 2023 jumlah pekerja migran yang telah ditempatkan di negara tujuan mulai meningkat yaitu masing-masing sebanyak 197.505 orang pada tahun 2022, serta 129.580 orang tenaga kerja periode 1 Januari hingga 30 Juni 2023.<sup>6</sup>

Kerjasama Indonesia Jepang dalam program TITP (*Technical Intern Training Program*) didasarkan pada argumen masalah ketenagakerjaan yaitu, bertujuan untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja di Jepang yang disebabkan oleh demografi negara yang menurun dan penuaan populasi. Jepang membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis dan pengetahuan untuk mengisi kekosongan pekerjaan yang terjadi akibat penurunan populasi dan penuaan populasi. Kerjasama memungkinkan Indonesia untuk mengirimkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan teknis dan pengetahuan ke Jepang, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kerja dan pendapatan bagi pekerja Indonesia. Selain itu, kerjasama ini juga membantu meningkatkan kerjasama bilateral antar kedua negara dalam bidang ketenagakerjaan, serta membuka potensi investasi dan perdagangan bilateral yang lebih luas.<sup>7</sup>

Depopulasi dan penurunan populasi merupakan isu global yang memengaruhi banyak negara, termasuk Jepang dan Indonesia. Indonesia, dengan populasi yang besar dan pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, dapat menjadi

---

<sup>6</sup> P2MI.(2023). Kandidat nurse (kangoshi) ke Jepang. Diakses dari <https://bp2mi.go.id/gtogdetail/jepang/pengumuman-pendaftaran-penempatan-calon-kandidat-pekerjamigran-indonesia-pmi-nurse-kangoshi-dan-calon-kandidat-pmicareworkerkaigofukushishi-program-g-to-g-ke-jepang-batch-xvi-penempatan-tahun-2023>. Diakses pada 27 Oktober 2023 pukul 23.05 WIB.

<sup>7</sup> Tia Ayu Sulistyana, (2019),“Kerjasama Internasional Jepang Dengan Indonesia Dan Filipina Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Kerja Di Jepang”, 2019, 1–21, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/25932>.

sumber tenaga kerja yang penting untuk Jepang. Melalui kerja sama ini, Indonesia dapat mengurangi tekanan demografis di dalam negeri, meningkatkan pendapatan ekonomi, dan mendapatkan transfer pengetahuan serta keterampilan dari Jepang. Sebaliknya, Jepang dapat mengisi kekosongan tenaga kerja dengan pekerja yang berkualitas dari Indonesia. Indonesia dan Jepang memiliki hubungan bilateral yang kuat dalam berbagai sektor termasuk ekonomi. Dimana ini akan memungkinkan mengeksplorasi cara kedua negara bekerja sama untuk mengatasi tantangan depopulasi yang dapat memberikan pelajaran berharga tentang kerjasama internasional.<sup>8</sup> Depopulasi memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan, termasuk penurunan pertumbuhan ekonomi, kekurangan tenaga kerja, peningkatan biaya layanan sosial, dan perubahan dalam struktur populasi.<sup>9</sup>

Populasi penduduk dunia telah mencapai angka 8,05 miliar jiwa pada tahun 2023 dan lebih dari setengah jumlah populasi tersebut berada di benua Asia yaitu sekitar 4,75 miliar jiwa. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi penduduk di seluruh negara di dunia.<sup>10</sup> Terutama yang ada di Indonesia dimana jumlah populasi penduduk nomor empat terpadat di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Dimana Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 275 juta jiwa di tahun 2022. Sedangkan di tahun 2023, populasi jumlah penduduk

---

<sup>8</sup> Yusron Avivi en Muhnizar Siagian, (2020), “Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus : Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement ( IJEPA )” 3, no 1 (2020): 49–61, <https://doi.org/10.23969/paradigmopolistaat.v3i1.2967>.

<sup>9</sup> Gusli, T. (2024). Pelestarian Lembaga Perkawinan: Upaya Mencegah Dampak Ekonomi Krisis Seks Dan Depopulasi Akibat Praktik Childfree, Waithood, Dan Freesex Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Gema Perencana*, 3(1).

<sup>10</sup>Worldometer,(2023) Populasi penduduk dunia“ [https://www.worldometers.info/population/china-eu-usa-japan-comparison/#google\\_vignette](https://www.worldometers.info/population/china-eu-usa-japan-comparison/#google_vignette)”

Indonesia meningkat sebanyak 277 juta jiwa.<sup>11</sup> Hal inilah yang mempengaruhi banyaknya angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Depopulasi atau penurunan populasi menjadi masalah yang serius di Jepang dalam beberapa tahun terakhir. Tingkat kelahiran yang rendah dan usia harapan hidup yang tinggi telah menyebabkan penurunan populasi secara drastis, yang mana dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial di Jepang. Sebagai respon pemerintah Jepang telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah kekurangan ketenagakerjaan.<sup>12</sup>

Dalam mengatasi masalah kekurangan ketenagakerjaan ini, pemerintah Jepang telah mengambil berbagai tindakan seperti mendorong peningkatan tingkat kelahiran dengan melalui program dukungan finansial dan subsidi, memfasilitasi imigrasi dan penempatan kembali penduduk di daerah pedesaan, serta mempromosikan kesetaraan gender dalam pengambilan keputusan. Namun, meskipun telah mengambil berbagai tindakan, upaya pemerintah Jepang dalam mengatasi kekurangan ketenagakerjaan masih terbatas.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Rindang Krisnawati. (2023). 10 Negara Dengan Penduduk Terbanyak di Dunia 2022-2023. (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6917020/10-negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-2022-2023>. diakses pada 15 Juni 2024, 16:14)

<sup>12</sup> Yonghwa, L., & Ananda, F. (2024, June). Faktor Sosial di Balik Rendahnya Angka Kelahiran Di Jepang. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 3, pp. 1060-1069).

<sup>13</sup> Mayang Terapulina Br Karo et al. (2019). "Fenomena Shoushika: Analisis Kebijakan Pemerintah Jepang Pada Era Kepemimpinan Shinzo Abe", *Jurnal Transborders* 4, no 2 2021: 96-110.

**Tabel 1.2 Data Penurunan Angka Kelahiran di Jepang dari tahun 2019-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Angka Kelahiran</b>	<b>Presentase Penurunan</b>
2019	864.000	5,9%
2020	840.832	2,8%
2021	811.604	3,5%
2022	770.747	5%
2023	726.000	5,8%
<b>Rata-rata</b>	<b>802.637</b>	<b>4,6%</b>

Sumber data : Novina Putri Bestari, (2022) CNBC Indonesia dan CNN Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 diatas pada tahun 2019, tercatat bahwa angka kelahiran mengalami penurunan sebesar 5,9% dari tahun sebelumnya. Jumlah kelahiran berada di angka 864.00 jiwa yang bahkan kurang dari 900.000 jiwa. Pada tahun 2020, jumlah kelahiran bayi menurun menjadi 840.832 jiwa atau turun sebesar 2,8%. Pemerintah Jepang juga mencatat bahwa pada tahun 2021 terdapat 811.604 kelahiran atau turun sebesar 3,5% dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, pada tahun 2022 jumlah kelahiran bayi baru lahir berada di angka 770.747 atau turun 5%. Selanjutnya pada tahun 2023, bayi yang lahir di Jepang berjumlah 726.000 atau turun sekitar 5,8%. Angka tersebut disinyalir menjadi yang terendah sejak pencatatan dimulai pada tahun 1899.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Novina Putri Bestari. (2022). Jepang Kiamat Populasi, Rekor Kelahiran Terendah di 2021. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220603194256-4-344271/jepang-kiamat-populasi-rekor-kelahiran-terendah-di-2021>. pada tanggal 12 september 2024. Pukul 03.05

Jepang merupakan salah satu dari negara-negara maju di benua Asia, sangat di perhitungkan untuk menjalin kerja sama dan hubungan baik dalam bidang apapun. Hal ini mendorong Indonesia memperhitungkan Jepang untuk menjalin mitra penting dalam upaya untuk memenuhi kepentingan nasional kedua negara. Kesepakatan untuk melakukan kerja sama bilateral dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan negara Jepang dalam hal mengatasi kurangnya ketenagakerjaan.<sup>15</sup>

Negara-negara sering mencari solusi untuk mengatasi depopulasi melalui kerja sama internasional. Kerja sama ini dapat mencakup berbagai bidang, termasuk ekonomi, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Depopulasi memiliki keterlibatan besar bagi masyarakat dan ekonomi. Jepang telah menghadapi masalah serius depopulasi selama beberapa tahun terakhir. Populasi Jepang menuju penuaan, dengan tingkat kelahiran yang rendah dan populasi usia muda yang berkurang. Hal ini yang mengakibatkan kekurangan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi dimana dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara tersebut.<sup>16</sup>

Disisi lain Indonesia memiliki populasi yang besar dan pertumbuhan penduduk yang relative tinggi. Dengan populasi muda yang besar, Indonesia memiliki potensi untuk menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh Jepang. Pemerintah Jepang telah mengambil berbagai langkah untuk mengatasi

---

<sup>15</sup> Christine Sant'Anna de Almeida et al., (2016) "Geopolitik Internasional Heartland Ke Asia Pasifik; Indonesia New Competitor", *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no 1: 1689–99, <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>.

<sup>16</sup> *Ibid.*

kekurangan tenaga kerja, termasuk memperluas TITP (*Technical Intren Training Program*) untuk mengundang pekerja asing, termasuk dari Indonesia, untuk bekerja di Jepang. Selain itu, Indonesai juga melihat potensi ekonomi dalam meningkatkan eksplor tenaga kerja.<sup>17</sup> Kedua negara telah memahami manfaat kerja sama ekonomi dalam mengatasi tantangan depopulasi dan kekurangan tenaga kerja di Jepang.

Jepang merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia dan banyak perusahaan Jepang yang berinvestasi di Indonesia. Kerja sama dalam bidang ketenagakerjaan antara kedua negara memiliki potensi untuk mengatasi masalah kekurangan tenagakerja dengan memanfaatkan penempatan pekerja migran Indonesia di sektor-sektor tertentu di Jepang yang menghadapi kekurangan tenaga kerja.<sup>18</sup> Jepang telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi kurangnya tenaga kerja melalui kebijakan dan strategi di bidang ketenagakerjaan. Salah satu pendekatan yang telah Jepang terapkan adalah menerima pekerja migran dari negara-negara mitra seperti Indonesia untuk mengisi kekurangan tenaga kerja. Studi ini dapat menggali pengalaman Jepang dalam mengatasi kurangnya tenaga kerja melalui kerja sama ketenagakerjaan dengan Indonesia, termasuk kebijakan, program, dan praktik yang telah berhasil dilakukan, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Karo, M. T. B., Hikmatullah, I., Puteri, M. D., Aulia, Q. N., & Shafira, N. S. (2021). Fenomena Shoushika: Analisis Kebijakan Pemerintah Jepang Pada Era Kepemimpinan Shinzo Abe. *TRANSBORDERS: International Relations Journal*, 4(2), 96-110.

<sup>18</sup> Nana Shibata,(2023), Labor-rich Indonesia aims to send 100,000 workers to aging Japan, diakses dari <https://asia.nikkei.com/Spotlight/Japan-immigration/Labor-rich-Indonesia-aims-to-send-100-000-workers-to-aging-Japan>.

<sup>19</sup> Bidang Ekonomi, D. K. Kajian Kerja Sama Bilateral Indonesia–Uni Eropa.

Studi ini dapat mengevaluasi manfaat dan potensi kerja sama Indonesia dan Jepang dalam bidang ketenagakerjaan untuk mengatasi masalah kurangnya ketenagakerjaan. Dalam konteks Indonesia, kerja sama semacam itu dapat memberikan peluang untuk mengurangi tekanan demografi, menghasilkan remitansi yang signifikan dari pekerja migran, dan memperoleh transfer pengetahuan dan keterampilan dari Jepang. Sementara itu, Jepang dapat mengisi kekurangan tenaga kerja dengan pekerja yang berkualitas dari Indonesia. Studi ini dapat mengidentifikasi sektor-sektor potensial yang memerlukan tenaga kerja dari Indonesia dan menganalisis dampak jangka panjang dari kerjasama tersebut.

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini hanya akan berfokus pada bentuk kerjasama Indonesia Jepang dalam bidang ketenagakerjaan melalui program TITP (*Technical Intern Training Program*) dan dampak kerjasama Indonesia Jepang dalam bidang ketenagakerjaan terhadap program TITP (*Technical Intern Training Program*). Penelitian ini akan diatasi cakupannya pada periode dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Rentang waktu ini dipilih karena tahun 2020 menandai awal dari pandemi COVID-19, yang berdampak besar pada berbagai aspek internasional, termasuk program kerjasama ketenagakerjaan seperti TITP.

Periode ini memungkinkan untuk menilai bagaimana program TITP beradaptasi dan berkembang di tengah tantangan global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pada tahun 2024 ini merupakan titik akhir yang

memberikan gambaran tentang perkembangan terbaru dan tren dalam kerjasama ketenagakerjaan setelah beberapa tahun menghadapi pandemi. Dengan membatasi penelitian pada periode ini, penulis dapat memberikan analisis yang lebih akurat dan relevan mengenai dampak dan bentuk kerjasama Indonesia-Jepang terhadap TITP, serta bagaimana adaptasi dan perubahan dalam program tersebut mempengaruhi hasil dan efektivitasnya.

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk membatasi penelitian ini agar tidak merambat ke masalah yang lainnya, dan juga lebih memudahkan untuk berfokus pada tujuan penelitian.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dan dampak kerjasama Indonesia dengan Jepang dalam bidang ketenagakerjaan melalui program TITP (*Technical Intern Training Program*)?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk dan dampak kerjasama Indonesia Jepang dalam bidang ketenagakerjaan melalui program TITP (*Technical Intern Training Program*)



### **1.3.2 Manfaat penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap mahasiswa jurusan Hubungan Internasional maupun peneliti lainnya sebagai penambah referensi bacaan mereka terkait kerja sama Indonesia Jepang dalam bidang ketenagakerjaan dalam program TITP (*Technical Intern Trainig Program*) terhadap masalah depopulasi atau kekurangan tenaga kerja di Jepang.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu dari banyaknya penelitian yang bisa memiliki manfaat praktis salah satunya dapat menambah wawasan penulis dan pembaca terkait bentuk dan dampak dari program TITP (*Technical Intern Training Program*) sebagai bentuk kerjasama dibidang ketenagakerjaan dan kerjasama Indonesia Jepang dalam mengatasi masalah kekurangan tenaga kerja di Jepang.

## **1.4 Metode Penelitian**

### **1.4.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimana memberikan gambaran secara objektif mengenai sebuah peristiwa atau fenomena dengan menghadirkan data yang bernilai fakta kemudian nantinya menghasilkan kesimpulan yang bersifat mendetail mengenai sebuah isu, peristiwa ataupun fenomena yang diteliti.

#### **1.4.2 Teknik Pengumpulan data**

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data, dimana cara yang dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang dapat berupa fakta, data, atau informasi faktual yang dapat dipercaya dan relevan dengan kenyataan. Adapun teknik studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama, *internet based research*, yaitu cara mendapatkan referensi atau bahan penelitian dengan mengumpulkan data-data dan informasi dari internet. Yang kedua, *dokumen based research*, yaitu cara yang mendapatkan bahan penelitian dengan mengumpulkan data-data dari dokumen terkait.

#### **1.4.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang merupakan data yang telah dipublikasikan sebelumnya atau berasal dari studi yang lebih dahulu diteliti oleh peneliti. Data didapatkan dengan metode *literature review*. Data ini bersumber dari intisari laporan negara bersangkutan, artikel, jurnal, berita, skripsi, media cetak, serta dokumen lainnya.

#### **1.4.4 Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan sumber data sekunder yang didapatkan dari artikel online, berita online, dan sumber-sumber lainnya, kemudian mendeskripsikan dan membuat suatu kesimpulan dari data tersebut dengan menggunakan konsep yang telah ada. Penelitian kualitatif mudah membantu peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan mudah untuk menentukan tujuan.

#### **1.4.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024 hingga bulan Agustus 2024. Data yang di dapatkan dari website atau berita online yang sesuai dengan penelitian dan penambah referensi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada satu titik yaitu perpustakaan Universitas Sulawesi Barat.

#### **1.5 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Sistematika pembahasan dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan. Fungsi dari sistematika pembahasan adalah menjadikan penelitian lebih terarah dan terstruktur sehingga peneliti memiliki gambaran yang jelas dalam melakukan dan menyusun penelitian, oleh karena itu pada penelitian ini peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab utama diantaranya : Sistematika penyusunan dalam proposal pada bagian awal memuat sampul, logo Universitas Sulawesi Barat, nama mahasiswa, nama program studi, nama fakultas serta nama universitas. Selanjutnya, memuat tentang judul penelitian yang berjudul “Kerjasama Ekonomi Indonesai-Jepang dalam Bidang Ketenagakerjaan”.

Bab I : pada bab ini akan berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

Bab II : pada bab ini akan berisi tentang telaah konseptual dan telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian. Konsep yang digunakan adalah konsep Kerjasama Bilateral dan *Government to Government*.

Bab III : pada bab ini akan berisi tentang penjelasan umum serta data-data penting mengenai fakta-fakta pendukung Kerja Sama Indonesia Jepang dalam Bidang Ketenagakerjaan melalui Program TITP (*Technical Intern Training Program*).

Bab IV : pada bab ini akan berisi pembahasan tentang Bentuk dan Dampak Program TITP (*Technical Intern Training Program*)

Bab V : pada bab ini akan berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### TELAAH TEORITIK DAN TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Telaah Teoritik

##### 2.1.1 Kerja Sama Bilateral

Kerja sama bilateral merupakan bagian dari kerjasama ekonomi internasional yang mencakup dua negara saja. Definisi kerjasama bilateral dilihat dari jumlah anggotanya. Kata “bi” dalam kata bilateral bermakna dua, artinya kerja sama ini hanya dilakukan oleh dua negara terkait yang sepakat untuk melakukan perjanjian kerja sama. Kerja sama ini biasanya diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik perdagangan, diplomatik, kebudayaan dan juga pendidikan.<sup>20</sup>

Kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara dimana untuk memenuhi kepentingan kedua negara dan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang dengan melakukan kerjasama dalam bidang ketenagakerjaan untuk mengatasi depopulasi. Aktor dalam kerja sama bilateral ini adalah negara yang berperan sebagai aktor utamanya. Indonesia dan Jepang sama-sama memiliki kepentingan nasional yang akan diraih melalui kerja sama bilateral.<sup>21</sup>

Kerjasama bilateral adalah suatu kerjasama politik, budaya, pendidikan, dan ekonomi antar dua negara. Kebanyakan kerjasama internasional dilakukan secara bilateral. Alternatif dari hubungan bilateral adalah kerjasama multilateral,

---

<sup>20</sup> Karo, M. T. B., Hikmatullah, I., Puteri, M. D., Aulia, Q. N., & Shafira, N. S. (2021). Fenomena Shoushika: Analisis Kebijakan Pemerintah Jepang Pada Era Kepemimpinan Shinzo Abe. *TRANSBORDERS: International Relations Journal*, 4(2), 96-110.

<sup>21</sup> Eni, “Teori Kerjasama Internasional”, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., no Mi (1967): 5–24

yang melibatkan banyak negara dan unilateral, ketika satu negara berlaku semauanya sendiri.<sup>22</sup> Hubungan bilateral yaitu bentuk hubungan kerja sama (diplomatis) antara satu negara dengan negara atau blok negara lainnya, yang mana negara-negara sahabat tersebut berada di benua yang berbeda. Misalnya kerjasama bilateral antara Indonesia dengan negara-negara Eropa Belanda, Jerman, Perancis, dan negara lainnya.

Hubungan bilateral merupakan suatu jenis hubungan yang melibatkan dua pihak. Dan biasanya dipakai sebagai sambutan dalam hubungan yang melibatkan hanya dua negara, secara khusus hubungan politik, ekonomi serta budaya di antara dua negara tersebut. Hampir keseluruhan hubungan internasional dilakukan dengan cara bilateral. Sebagai contoh perjanjian politik-ekonomi, pertukaran tumpang, serta kunjungan antar negara.<sup>23</sup> Alternatif dari sebuah hubungan bilateral ini ialah hubungan multilateral, yang melibatkan banyak negara, serta hubungan unilateral, saat suatu negara berlaku semua sendiri. Kerjasama bilateral dibidang ekonomi adalah kesepakatan atau perjanjian yang dilakukan antara dua negara untuk saling bekerja sama dalam berbagai aspek ekonomi. Kerja sama ini dapat mencakup berbagai hal, termasuk perdagangan, investasi, pembangunan infrastruktur, pertukaran teknologi, dan lain sebagainya.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang dimulai secara formal setelah Indonesia merdeka, meskipun interaksi antara kedua negara telah ada sejak

---

<sup>22</sup> Bagus Harpiandi, "Kerjasama Indonesia-Singapura Dalam Bidang Ekonomi Digital 2017", *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no 9 (2019): 1689–99.

<sup>23</sup> Ashari, K. (2020). *Kamus Hubungan Internasional dan Diplomasi*. Gramedia Pustaka Utama.

masa penjajahan Belanda. Sejak tahun 1958, kedua negara telah menjalin kemitraan yang kuat, terutama di bidang ekonomi dan perdagangan. Jepang menjadi salah satu mitra dagang terbesar bagi Indonesia, dengan total nilai perdagangan mencapai USD 32,5 miliar pada tahun 2021, meningkat sekitar 36% dari tahun sebelumnya. Dalam hal ekspor, Indonesia mengirimkan barang senilai USD 2,36 miliar ke Jepang, sementara impor dari Jepang mencapai USD 6,5 miliar.<sup>24</sup>

Produk yang diimpor Jepang dari Indonesia meliputi sumber daya alam seperti minyak, gas, dan batu bara, serta produk pertanian dan perikanan. Sebaliknya, Jepang mengekspor mesin, suku cadang, dan barang elektronik ke Indonesia. Selain perdagangan, Jepang juga berperan penting dalam investasi di Indonesia, dengan banyak perusahaan Jepang beroperasi di berbagai sektor, termasuk infrastruktur dan teknologi. Kerja sama ini diperkuat melalui perjanjian kemitraan ekonomi yang bertujuan untuk menghilangkan tarif dan memudahkan investasi, menciptakan sinergi yang saling menguntungkan bagi kedua negara.<sup>25</sup>

Indonesia dan Jepang telah menjalin kerja sama bilateral yang luas di berbagai bidang, terutama di bidang ekonomi, perdagangan, dan investasi. Salah satu bentuk kerja sama yang signifikan adalah melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*, yang ditandatangani pada tahun 2007. Perjanjian ini bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi antara kedua negara dengan menghilangkan hambatan perdagangan dan memperkuat kerjasama di sektor-sektor seperti barang dan jasa, hak kekayaan intelektual, serta energi dan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Sandori, P. S. (2016). Kerugian Indonesia dalam Kerjasama Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 8(2).

sumber daya mineral. Di bidang tenaga kerja, Jepang menjadi salah satu tujuan utama bagi pekerja migran Indonesia, terutama di sektor perawatan dan otomotif.<sup>26</sup>

Kerjasama ini tidak hanya menyediakan peluang kerja bagi tenaga kerja Indonesia, tetapi juga berkontribusi pada upaya Jepang dalam mengatasi kekurangan tenaga kerja di sejumlah sektor. Dalam aspek infrastruktur, Jepang telah berinvestasi dalam berbagai proyek pembangunan di Indonesia, termasuk di bidang transportasi dan energi, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, kedua negara juga berkolaborasi dalam meningkatkan daya saing melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan kapasitas, yang bertujuan untuk memperkuat keterampilan tenaga kerja dan mendorong inovasi.<sup>27</sup>

Program (*Technical Intrent Training Program*) TITP merupakan hasil dari kerjasama bilateral antara Jepang dan negara peserta, termasuk Indonesia. Dalam kerangka kerjasama bilateral, kedua negara membuat kesepakatan yang mengatur berbagai aspek program ini, termasuk jumlah peserta, bidang industri, dan syarat-syarat pemagangan. Melalui kerjasama bilateral, Indonesia dan Jepang bekerja sama untuk memastikan bahwa pemagangan dapat memberikan manfaat maksimal bagi kedua belah pihak.<sup>28</sup> Jepang mendapatkan tenaga kerja yang terampil, sementara Indonesia memperoleh kesempatan untuk meningkatkan

---

<sup>26</sup> Avivi, Y., & Siagian, M. (2020). Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 49-61.

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Febriani, A. (2023). *Kerjasama Indonesia-Jepang Dalam Program Magang Tenaga Kerja Indonesia Ke Jepang Tahun 2018-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).



keterampilan tenaga kerja mereka dan memperluas kesempatan kerja di luar negeri. Kerjasama bilateral dalam konteks TITP dapat berdampak pada hubungan sosial dan ekonomi antara kedua negara. Misalnya, peningkatan keterampilan tenaga kerja Indonesia berpotensi meningkatkan daya saing mereka di pasar global, serta meningkatkan hubungan ekonomi antara Jepang dan Indonesia melalui perdagangan dan investasi.<sup>29</sup>

Tujuan utama dari kerjasama bilateral dibidang ekonomi ini yaitu untuk saling menguntungkan kedua belah pihak. Dengan melakukan kerja sama ini, negara-negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas pasar untuk produk dan jasa, meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi, serta menciptakan lapangan kerja bagi warga negara manapun yang terikat dengan kerjasama bilateral. Contohnya kerjasama bilateral Indonesia dan Jepang dalam mengatasi kurangnya tenaga kerja.<sup>30</sup>

Kerjasama bilateral dibidang ketenagakerjaan adalah kerja sama antar dua negara untuk mengatur dan mengelolah aliran tenaga kerja antar kedua negara tersebut. Kerja sama semacam ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pertukaran tenaga kerja, perlindungan, hak-hak pekerja migran, pelatihan keterampilan, harmonisasi kebijakan ketenagakerjaan, dan penempatan kerja. Kerja sama bilateral dalam bidang ketenagakerjaan bertujuan untuk menciptakan *win-win situation* bagi kedua belah pihak, meningkatkan mobilitas tenaga kerja

---

<sup>29</sup> MGF. (2021). Sistem Pelatihan Magang Teknis untuk Pekerja Asing (*Technical Intern Training Program in Japan*). Dikases dari <https://mgf.or.id/program/titp/> pada tanggal 9 september 2024. Pukul 03:21

<sup>30</sup> Sutanto, M. A. *Analisis Kepentingan Jepang Terhadap Indonesia Dalam Kerjasama Pengelolaan Sampah (Waste Management) Di Indonesia Melalui Japan International Cooperation Agency (Jica) Tahun 2017* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

yang aman dan teratur, serta memperkuat hubungan bilateral antara negara-negara manapun.<sup>31</sup>

### **2.1.2 Government To Government (G2G)**

Konsep *Government To Government (G2G)* adalah konsep dimana merujuk pada interaksi dan kerjasama antara pemerintah dari dua negara atau lebih. G2G berfokus pada diplomasi, kolaborasi kebijakan, dan pertukaran informasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam aktivitas pemerintahan. Melalui saluran diplomatik seperti kedutaan dan organisasi internasional, G2G memungkinkan negara-negara untuk menyelaraskan kebijakan, mengatasi tantangan bersama, serta melaksanakan inisiatif kolaboratif di berbagai bidang, termasuk perdagangan, keamanan, dan lingkungan. G2G juga mencakup pengembangan proyek bersama yang dapat menciptakan sinergi antara pemerintah dalam menangani isu-isu global, seperti perubahan iklim dan kesehatan publik. Dengan demikian, G2G menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan bilateral yang kuat dan saling menguntungkan di antara negara-negara.<sup>32</sup>

Konsep *Government to Government (G2G)* yang mana melibatkan berbagai macam hubungan, seperti pertukaran data, koordinasi, dan kolaborasi antar lembaga pemerintah. Dengan tujuan agar meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pemerintahan. Hal ini dapat membantu dalam memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dan bisnis, serta memperbaiki transparansi dan

---

<sup>31</sup> Avivi, Y., & Siagian, M. (2020). Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 49-61.

<sup>32</sup> *Ibid.*

akuntabilitas dalam pemerintahan. G2G melibatkan interaksi diplomatik antara negara-negara untuk menyelesaikan masalah internasional, membangun hubungan strategis, dan meningkatkan kerjasama internasional. G2G juga mencakup kerjasama ekonomi antara negara-negara untuk meningkatkan perdagangan, investasi, dan pengembangan ekonomi.<sup>33</sup>

Aktor-aktor dalam konsep *Government to Government* (G2G) mencakup berbagai entitas yang berperan dalam interaksi dan kerjasama antar pemerintah. Pertama, pemerintah pusat dari negara-negara yang terlibat, termasuk menteri dan pejabat tinggi, yang mana memiliki kewenangan untuk melakukan negosiasi dan menandatangani perjanjian. Kedutaan besar dan konsulat juga memainkan peran penting sebagai saluran komunikasi antara pemerintah negara asal dan negara tuan rumah, serta memfasilitasi dialog dan kerjasama. Selain itu, organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Bank Dunia membantu memfasilitasi kerjasama antar pemerintah dalam isu-isu global dan regional. Lembaga penelitian dan *think tanks* memberikan analisis serta rekomendasi kebijakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam konteks G2G. Sektor swasta sering kali terlibat sebagai mitra dalam proyek-proyek yang dibiayai atau didukung oleh pemerintah, sehingga menjadi aktor penting dalam implementasi kebijakan. Terakhir, masyarakat sipil, termasuk organisasi non-pemerintah (LSM), dapat berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat serta memberikan masukan mengenai kebijakan publik. Melalui

---

<sup>33</sup> Choiriyah, I. U., UB, A. R., & Sukmana, H. (2023). *The Effectiveness of the Government to Government (G2G) Model Through SISKEUDES*. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 11(1), 48-56.

interaksi antara aktor-aktor ini, G2G berusaha mencapai tujuan bersama seperti peningkatan keamanan, perdagangan, dan pembangunan sosial-ekonomi antara negara-negara yang terlibat.<sup>34</sup>

*Government to government* (G2G) membuka saluran komunikasi yang sebelumnya tertutup antara lembaga pemerintah, sehingga memungkinkan kerjasama dan kolaborasi yang lebih baik. Melalui kerjasama antar pemerintah, negara dapat berbagi sumber daya, informasi, dan praktik terbaik. Hal ini membantu mengurangi duplikasi usaha dan mengoptimalkan penggunaan anggaran. G2G menciptakan mekanisme yang lebih terbuka dalam pengelolaan program dan proyek. Dengan adanya kolaborasi, proses pengambilan keputusan menjadi lebih jelas dan dapat diakses oleh publik.<sup>35</sup>

Interaksi antar pemerintah itu memungkinkan adanya pengawasan yang lebih baik terhadap pelaksanaan kebijakan. Hal ini membantu memastikan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil. G2G juga meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan lembaga terkait untuk memenuhi kebutuhan warga dan dunia bisnis. Penggunaan teknologi informasi dalam G2G membantu memfasilitasi proses kerja internal pemerintah, seperti pengelolaan data, pengiriman informasi, dan pengambilan keputusan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Mochammad Rozikin, Wa Hesty, en Sulikah Sulikah, "Kolaborasi dan E-Literacy: Kunci Keberhasilan Inovasi Government Pemerintah Daerah", *Jurnal Borneo Administrator* 16, no 1 2020: 61–80, <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.603>.

<sup>35</sup> Fang, Z. (2002). E-government in digital era: concept, practice, and development. *International journal of the Computer, the Internet and management*, 10(2), 1-22.

<sup>36</sup> Sadat, A. (2023). Potret Pengembangan E-Government: Kasus Best Practice Pada Pemerintah Daerah di Indonesia.

### 2.3 Tinjauan Pustaka

Tulisan ini bukanlah hasil dari plagiasi penulis. Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa jumlah penelitian sebelumnya sebagai rujukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan mendapatkan lebih luas tentang topik yang sedang diteliti dari penelitian yang dilakukan lebih dulu, meskipun terdapat kesamaan tetapi terdapat juga perbedaan. Hal ini juga digunakan untuk acuan guna menjelaskan perbedaan dari penelitian terdahulu dan bisa menjadi sebuah dasar agar adanya keterkaitan tersebut dengan kerangka teori yang digunakan. Berikut ini adalah poin letak perbedaan dari sejumlah penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti:

Penelitian pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, artikel jurnal yang berjudul **Kerja Sama Jepang dan Indonesia di Bidang Ketenagakerjaan dalam Program Tokutei Ginou tahun 2019**, ditulis oleh Nurfadillah Tombalisah, Enniy Fathurachmi, dan Rendy Wirawan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisa kerjasama antara Jepang dan Indonesia dalam program *Tokutei Ginou*, juga menjelaskan sejarah transformasi program ketenagakerjaan yang diciptakan oleh pemerintah Jepang. Dimana metode riset yang digunakan adalah model deskriptif dengan pengumpulan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Kepentingan Nasional dan Kesehatan Pekerja Nasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat dari program *Tokutei Ginou* yaitu meningkatkan kesejahteraan pekerja di Jepang, menciptakan lapangan kerja bagi tenaga kerja Indonesia dengan keahlian spesifik lebih banyak,

menjaga produktivitas ekonomi untuk Jepang dan Indonesia, serta memperdalam kerjasama antara Jepang dan Indonesia.<sup>37</sup>

Penelitian kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, skripsi yang berjudul **Kepentingan Jepang Terhadap Indonesia Di Bawah Kerja sama Bilateral Indonesia *Japan Economic Partnership Agreement 2008-2017*** yang ditulis oleh Reffida Dyah Arishanti pada tahun 2019. Dimana diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk memenuhi sebagian persyaratan program sarjana S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini dimana membahas mengenai *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)* merupakan bentuk kerja sama bilateral antara Indonesia dan Jepang yang mengusung konsep *Economic Partnership Agreement (EPA)*. IJEPA tidak hanya membahas liberalisasi perdagangan tetapi juga migrasi pekerja, upaya peningkatkan daya saing dan sebagainya, yang tidak diatur dalam FTA pada umumnya.<sup>38</sup>

Negara yang menginisiasi IJEPA, dimana nilai perdagangan Jepang cenderung kurang dibandingkan Indonesia yang selalu kelebihan sejak 2008-2017. Hal tersebut justru membawa keuntungan bagi Jepang dikarenakan pola hubungan yang komplementer. Kepentingan Jepang terhadap Indonesia dibawah kerangka kerjasama bilateral IJEPA adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Nur Fadhillia Tombalisa, Enny Fathurahmi, en Rendy Wirawan, (2022). “Kerjasama Jepang dan Indonesia di Bidang Ketenagakerjaan dalam Program Tokutei Ginou tahun 2019”, *Interdependence Journal of International Studies* 3, no 2: 76–81, <https://doi.org/10.54144/ijis.v3i2.56>.

<sup>38</sup> Avivi en Siagian, “Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus : Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement ( Ijepa )”.

*Pertama*, memanfaatkan sumber daya Indonesia berupa minyak bumi dan batu bara untuk memenuhi kebutuhan energi Jepang. *Kedua*, menggunakan pekerja Indonesia yang bergerak dibidang *nurse* dan *careworker* untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan lansia di Jepang yang diperkirakan akan terus meningkat. *Ketiga*, meningkatkan investasi di Indonesia dengan pertimbangan pekerja murah sehingga berimplikasi pada biaya produksi yang semakin kecil. *Keempat*, mengambil keuntungan melalui skema pembebasan bea masuk yang ditujukan untuk pengembangan *driver sector* (USDFS) sebagai kompensasi *Manufacture Industries Development Center* (MIDEC). Dengan itu, Jepang mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan ekonomi global yang semakin dinamis, ditambah munculnya pesaing baru yang berpotensi seperti Tiongkok.<sup>39</sup>

Skripsi oleh Reffida Dyah Arishanti diatas dijadikan telaah pustaka karena memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kerja sama bilateral antara Indonesia dengan Jepang. Ini bisa menjadi referensi yang relevan dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, skripsi diatas juga menggunakan metode yang sama dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kualitatif.

Meskipun memiliki kesamaan, skripsi diatas tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Skripsi oleh Refida Dyah Arishanti pada tahun 2019 menggunakan metode penelitian kualitati eksploratif dan menekankan penggunaan konsep *national interest* melalui perspektif realis serta *rational*

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

*choices* untuk melihat kepentingan Jepang terhadap Indonesia dibawah kerjasama bilateral *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement 2008-2017*. Sedangkan yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan konsep kerja sama bilateral dan konsep *government to government* untuk melihat bentuk dan dampak dari kerjasama ekonomi Indonesia dan Jepang dalam bidang ketenagakerjaan melalui program TITP.<sup>40</sup>

Penelitian yang ketiga yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, jurnal internasional yang berjudul **Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Tenaga Kerja Internasional Hubungan Pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia-Japan (Program Pelatihan)** yang ditulis oleh Mohd. Heikal, wanda Aditya saputra, Wenny Wardianingsih, Miranda syahputri, ramadhania. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang manajemen sumber daya manusia internasional dan hubungan perburuhan dalam pengembangan sumber daya manusia TITP (*Technical Intern Training Program*) Indonesia-Jepang. Dalam penelitiannya, jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.<sup>41</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka atau studi pustaka dengan menggunakan data dari buku, dokumen, jurnal, dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil studinya ada di IHRM, strategi kompetitif organisasi. Strategi ini dikembangkan dalam dua cara: Pertama, Secara proaktif, sebagai strategi proaktif untuk mengatasi kekuatan pasar

---

<sup>40</sup> Arishanti, (2019), “Kepentingan Jepang terhadap Indonesia di bawah Kerjasama Bilateral Indonesia Japan Economic Partnership Agreement 2008-2017”.

<sup>41</sup> Mohd Heikal et al., “Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Tenaga Kerja Internasional Hubungan Pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia-Japan (Program Pelatihan Intern Teknis)”, 2021, 586–90.



yang diperkirakan. Kedua, Secara reaktif, sebagai reaksi terhadap kondisi pasar yang dihadapi organisasi. Di sebagian besar bisnis, kombinasi kekuatan-kekuatan ini mengarah pada pengembangan strategi. Menunjukkan bahwa bentuk kerjasama antara Indonesia dan Jepang adalah kerjasama fungsional.<sup>42</sup>

Meskipun Jepang merupakan negara penggagas dalam studi kasus ini dalam pembentukan program TITP ini, namun terdapat kepentingan antara kedua negara yang saling membutuhkan satu sama lain. Melalui transfer keterampilan yang dibantu oleh para profesional, tujuan dari kerjasama ini adalah untuk menerima karyawan muda dari negara berkembang sebagai peserta pelatihan kerja di industri Jepang dalam jangka waktu yang ditentukan. Dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian industri bangsa.<sup>43</sup>

Penelitian yang keempat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu artikel jurnal yang berjudul **Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: *Indonesian Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*** yang ditulis oleh Yusran Avivi dan Muhnizar Siagian dari universitas sebelas maret dimana membahas tentang Indonesia Japan economic Partnership agreement (IJEPA), sebagai perjanjian bilateral dibidang ekonomi Inonesia-Jepang bertujuan untuk meningkatkan impor, ekspor serta investasi di kedua negara. Tujuan dari kerja sama ini adalah untuk menciptakan keuntungan yang adil dan seimbang bagi kedua negara dengan metode liberalisasi pasar, fasilitasi, dan kerja sama pengembangan kapasitas yang ditetapkan sebagai

---

<sup>42</sup> *Ibid.* Hal 18

<sup>43</sup> *opcit.*

bidang prioritas.<sup>44</sup> Tujuan dari penerapan IJEPA yaitu untuk memperkuat kerja sama ekonomi Indonesia-Jepang, terlebih dalam perdagangan dan investasi.<sup>45</sup>

Kondisi kedua negara ini antara Indonesia dan Jepang saling melengkapi dengan perjanjian perdagangan bebas bilateral, kedua negara sepakat bahwa kerangka tujuan kerja sama ini yaitu *pertama*, untuk liberalisasi perdagangan barang dan jasa antara kedua negara. *Kedua*, meningkatkan dan memperkuat kegiatan perlindungan dan investasi kedua negara. *Ketiga*, untuk memastikan perlindungan hak kekayaan intelektual. *Keempat*, untuk meningkatkan transparansi dan menciptakan pemerintahan yang menguntungkan kedua belah pihak. *Kelima*, untuk promosi dengan meningkatkan kegiatan anti persaingan dan kerja sama. *Keenam*, untuk memperdalam kerangka dalam kerja sama dan yang *Ketujuh*, untuk menetapkan prosedur yang efektif agar menegakkan perjanjian dan menyelesaikan perselisihan.<sup>46</sup>

Artikel jurnal yang ditulis oleh Yusran Avivi dan Muhnizar Siagian diatas dijadikan telaah pustaka karena memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang kerja sama bilateral antara Indonesia dan Jepang. Sedangkan perbedaan dari jurnal artikel ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan impor ekspor dan investasi di kedua negara Jepang dan Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan

---

<sup>44</sup> Avivi en Siagian, “Kepentingan Indonesia Dalam Kerja Sama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus : Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement ( Ijepa )”.

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> Tombalisa, N. F., Fathurahmi, E., & Wirawan, R. (2022). Kerjasama Jepang Dan Indonesia Di Bidang Ketenagakerjaan Dalam Program Tokutei Ginou Tahun 2019. *Interdependence Journal of International Studies*, 3(2), 76-81.

yaitu kerjasama dalam bidang ketenagakerjaan antara Indonesia dan Jepang khususnya melalui program TITP (*Technical Inter Training Program*).

bahwa pelatihan yang diberikan sesuai dengan standar industri dan kebutuhan yang ada. Pemerintah Jepang perlu lebih transparan dan memperbaiki sistem pemantauan untuk menghindari potensi penyalahgunaan, sementara pemerintah Indonesia harus lebih proaktif dalam memberikan dukungan dan informasi kepada para peserta.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Ashari, K. (2020). *Kamus Hubungan Internasional dan Diplomasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Asyhadie, H. Z., Sh, M., & Rahmawati Kusuma, S. H. (2019). *Hukum ketenagakerjaan dalam teori dan praktik di Indonesia*. Prenada Media.
- Endah Pujiastuti, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan* (Semarang: University Press, 2015), halaman 13.
- Garuda, M. (2018). *Indonesia 2045*. Bentang Pustaka.
- Hdiwinata.B.S. (2006 ). *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis*. N.p., Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Perwita A.A & Y. M., Yani.,(2005).“*Pengantar Ilmu Hubungan Internasiona*”. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Wijayanti, A. (2009). *Hukum ketenagakerjaan pasca reformasi* (Vol. 1). Sinar Grafika.
- Wijayanti, A. (2011). *Menggugat Konsep Hubungan Kerja* (Vol. 1). Lubuk Agung.
- Hatta, H., Umiyati, H., Amane, A. P. O., Santosa, S., Novianti, R., Liniarti, S., ... & Ahdiyati, M. (2023). *Model-Model Pelatihan dan Pengembangan SDM*. Penerbit Widina.

### Sumber Jurnal :

- Almeida, Christine Sant'Anna de, Laura Stella Miccoli, Nisa Fitri Andhini, Solange Aranha, Luciana C. de Oliveira, Citar Este Artigo, Aprovado Autor Recebido Em, et al. “Geopolitik Internasional Heartland Ke Asia Pasifik; Indonesia New Competitor”. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no 1 (2016): 1689–99. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hupatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>.
- Arishanti, Reffida Dyah. “Kepentingan Jepang terhadap Indonesia di bawah Kerjasama Bilateral Indonesia Japan Economic Partnership Agreement 2008-2017”. *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 96. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/12897/12500>.

- Avivi, Yusron, en Muhnizar Siagian. “Kepentingan Indonesia Dalam Kerjasama Bilateral Dengan Jepang Studi Kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement ( Ijepa )” 3, no 1 (2020): 49–61. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v3i1.2967>.
- Bidang, Deputy, Koordinasi Ekonomi, Program Pemagangan, Luar Negeri, en Kementerian Dalam Negeri. “Tingkatkan Kompetensi Angkatan Kerja , Pemerintah Jalin Kerjasama Pemagangan dengan Republik Ceko”, 2023.
- Fauzan, Muchammad Rizki, en Satwika Paramasatya. “Upaya Jepang dalam Melindungi Tenaga Kerja Asing Pada Technical Intern Training Program”. *Journal of International Relations Universitas Diponegoro* 8, no 2 (2022): 239–47. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/33575>.
- Harpiandi, Bagus. “Kerjasama Indonesia-Singapura Dalam Bidang Ekonomi Digital 2017”. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no 9 (2019): 1689–99.
- Heikal, Mohd, Wanda Aditya Saputra, Wenny Wardianingsih Hsb, Miranda Syahputri, Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh, Ilmu Sosial, en Politik Universitas. “Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Tenaga Kerja Internasional Hubungan Pengembangan Sumber Daya Manusia Indonesia-Japan ( Program Pelatihan Intern Teknis )”, 2021, 586–90.
- Kepemimpinan Shinzo Abe Mayang Terapulina Br Karo, Era, Ihsan Hikmatullah, Maudyta Dwi Puteri, Qotrun Nada Aulia, en Nur Safa Shafira. “Fenomena Shoushika: Analisis Kebijakan Pemerintah Jepang Pada”. *Jurnal Transborders* 4, no 2 (2021): 96–110.
- Ketenagakerjaan, Pusat Perencanaan. “Analisis kebutuhan pelatihan kerja luar negeri tahun 2023”, 2023.
- Organisasi Pemagangan Kerja Teknis untuk Orang Asing (OTIT). “Buku Pedoman untuk Pemangang Kerja Teknis” 7 (2018). [https://www.otit.go.jp/files/user/docs/300226-04 .pdf](https://www.otit.go.jp/files/user/docs/300226-04.pdf).
- Pemerintah Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia NO. 18 2017 Perlindungan Pekerja Migran Indonesia”. *Pemerintah Indonesia*, 2017.
- Rozikin, Mochammad, Wa Hesty, en Sulikah Sulikah. “Kolaborasi dan E-Literacy: Kunci Keberhasilan Inovasi Government Pemerintah Daerah”. *Jurnal Borneo Administrator* 16, no 1 (2020): 61–80. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.603>.
- Sugiarto. “Gambaran umum pekerja” 4, no 1 (2016): 1–23.
- Sulistiyana, Tia Ayu. “Kerjasama Internasional Jepang Dengan Indonesia Dan

Filipina Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Kerja Di Jepang”, 2019, 1–21.  
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/25932>.

Tombalisa, Nur Fadhilla, Enny Fathurahmi, en Rendy Wirawan. “Kerjasama Jepang dan Indonesia di Bidang Ketenagakerjaan dalam Program Tokutei Ginou tahun 2019”. *Interdependence Journal of International Studies* 3, no 2 (2022): 76–81. <https://doi.org/10.54144/ijis.v3i2.56>.

**Sumber Website :**

Aditya Prataama. (2021). Perekrutan Tenaga Asing di Jepang Berisiko pada Eksploitasi Tenaga Kerja. Di akses dari <https://kumparan.com/zack-farro/perekrutan-tenaga-asing-di-jepang-berisiko-pada-eksploitasi-tenaga-kerja-1wnQ7EfT5RI>. Pada tanggal 6 september 2024.

ANTARA. (2018). Mendalami Hubungan Jepang-Indonesia melalui alih teknologi. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/781122/mendalami-hubungan-jepang-indonesia-melalui-alih-teknologi>. Pada tanggal 26 Agustus 2024. Pukul 12:39

Aris Kurniawan.(2023).Pengertian Hubungan Bilateral, Contoh dan Menurut Para Ahli. Diakses dari [http://www.gurupendidikan.co.id/Hubungan -Bilateral/](http://www.gurupendidikan.co.id/Hubungan-Bilateral/) pada tanggal 20 November 2023.

Diakses dari <https://buruhmigran.or.id/2014/12/10/bentuk-bentuk-eksploitasi-dan-diskriminasi-pekerja-migran/> . pada tanggal 15 Oktober 2024. Pukul 09:20

BP2MI. (2024). Dubes Ri untuk Jepang Dorong pekerja Migran Indonesia Tagkap Pleuang Kerja SSW. Di akses dari <https://bp2mi.go.id/berita-detail/dubes-ri-untuk-jepang-dorong-pekerja-migran-indonesia-tangkap-peluang-kerja-ssw> pada tanggal 7 sepeteber 2024 pukul 02.38

BP2MI. (2023). Data penempatan dan perlindungan pekerja Migran Indonesia periode September 2023. Diakses dari <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pekerja-migran-indonesia-periode-september-2023>. Pada tanggal 18 September 2024. Pukul 20:30

Cakap.(2024). Syarat dan cara kerja di jepang, lengkap gaji dan biaya hidupnya. Diakses dari <https://blog.cakap.com/syarat-cara-kerja-di-jepang/>. Pada tanggal 20 Agustus 2024. Pukul 20.20

CnbcIndonesia. (2023). Duta Besar Jepang Buka suara Soal Fenomena Sekolah Tutup.Diaksesdari<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230415023947-4-430139/duta-besar-jepang-buka-suara-soal-fenomena-sekolah-tutup>.

CCN Indonesia. (2021). Jepang Capai Rekor Kelahiran Terendah Kala Pandemi. Diaksesdari<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210605185124-113-650773/jepang-capai-rekor-kelahiran-terendah-kala-pandemi> pada tanggal 15 Agustus 2024. Pukul 15:20

Detik News. (2023). Sekjen Kemnaker Bahas Program SSW dan TITP dengan

Perusahaan Jepang. Diakses dari Sekjen Kemnaker Bahas Program SSW & TITP dengan Perusahaan Jepang (detik.com). pada tanggal 5 September 2024. Pukul 16.29

Emir yanwardhana,(29/4/2023).”Gawat! Resesi Seks Hilangkan Penduduk Jepang Sampai 25 Juta”. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230429154216-4-433248/gawat-resesi-seks-hilangkan-penduduk-jepang-sampai-25-juta>, diakses pada 2 April 2024, 11:51)

Erizal. (2019). Indonesia Jalin Kerjasama Tenaga Kerja Berketerampilan Spesifik. Diakses dari <https://nakertrans.sumbarprov.go.id/details/news/410>.

Gianie. (2023). Tren Populasi yang Menyusut dan Kecemasan Dunia-Kompas.id. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/05/03/tren-populasi-yang-menyusut-dan-kecemasan-dunia>.

Global Business Network INC. (2022). Magang Di Jepang Lewat Program Pelatihan Praktek Kerja. Diakses dari <https://www.gbni.co.jp/recipe/magang-di-jepang-lewat-program-pelatihan-praktek-kerja/> . pada tanggal 7 september 2024 pukul 02.30

Global Business Network INC. Magang di Jepang Lewat Program Pelatihan Praktek Kerja. Diakses dari <https://www.gbni.co.jp/recipe/magang-di-jepang-lewat-program-pelatihan-praktek-kerja/>. Pada 30 oktober 2024 pada 20.23

Herman Yulis. (2023). Perkembangan program pemagangan TITP dan SSW antara Indonesia dan Jepang. Diakses dari <https://www.metrojambi.com/metro/133264375/begini-perkembangan-program-pemagangan-titp-dan-ssw-antara-indonesia-dan-jepang>. Pada tanggal 4 Oktober 2024. Pukul 02. 22

Herdi Alif Al Hikam. (2019). Jepang Butuh 345.000 Tenaga Kerja RI, ini posisinya. Diakses dari <https://finance.detik.com/lainnya/d-4599176/jepang-butuh-345-000-tenaga-kerja-ri-ini-posisinya>. Pada tanggal 13 September 2024. Pukul 20:35

Indah huruswati. 2006. Permasalahan Pekerja Migran Di Daerah Perbatasan Studi Kasus Tenaga Kerja Wanita Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/52937/permasalahan-pekerja-migran-di-daerah-perbatasan-studi-kasus-tenaga-kerja-wanita>. Pada tanggal 20 september 2024. Pukul 10:27

Izumi Indonesia.(2024). Cara Kerja Di Jepang Prosedur Dan Persyaratan Yang Diperlukan. Diakses dari <https://izumi.co.id/2024/05/cara-kerja-di-jepang-prosedur-dan-persyaratan-yang-diperlukan/>. Pada tanggal 29 agustus 2024. 12.15.



- JITCO. Technical Intern Training Program. Sending Countries and Sending Organizations. Diakses dari [https://www.jitco.or.jp/en/regulation\\_send/](https://www.jitco.or.jp/en/regulation_send/). Pada tanggal 15 September 2024. Pukul 22: 30
- JICTO. What is the Technical Intern Training Program. Diakses dari <https://www.jitco.or.jp/en/regulation/> pada 2september 2024 pukul 19.30
- Kashmir Overseas. Detailed Technical Intern Training Program (TITP-Japan) Guide. Diakse dari <https://www.kashmiroverseas.com/detailed-technical-intern-training-program-titp-japan-guide/> . pada tanggal 17 Septemebr 2024. pukul 02:30
- Melba. (2021). Karoshi: Kematian Karena Terlalu Banyak Kerja di Jepang. Diakses dari <http://www.timeday.org/karoshi-kematian-karena-terlalu-banyak-kerja-di-jepang/>.
- Ministry of Foreign Affairs of Japan. (2022). Alur hingga bekerja di Jepang sebagai keterampilan spesifik. Jepang Mencari Pekerja Berketerampilan Spesifik. Diakses dari <https://www.id.emb-japan.go.jp/ssw/introduction/> pada tanggal 2 september 2001 pukul 20.30
- Musyaffah, I. (2023). *Jepang ajak Indonesia penuhi kebutuhan pekerja asing*. Diakses dari <https://www.aa.com.tr/id/ekonomi/jepang-ajak-indonesia-penuhi-kebutuhan-pekerja-asing/1421482>.
- Nafilah Sri Sagita K. (2024). Ngerinya Budaya Karoshi Jepang, 2 Ribu Karyawan Akhiri Hidup negara Stres Kerja. Diakses dari <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7526023/ngerinya-budaya-karoshi-jepang-2-ribu-karyawan-akhiri-hidup-gegara-stres-kerja>. Pada tanggal 16 Agustus 2022. Pukul 20:09
- P2MI 2023. Kandidat Nurse (Kangoshi) ke Jepang. <https://bp2mi.go.id/gtogdetail/jepang/pengumuman-pendaftaran-penempatan-calon-kandidat-pekerjamigran-indonesia-pmi-nurse-kangoshi-dan-calon-kandidat-pmi-careworkerkaigofukushishi-program-g-to-g-ke-jepang-batch-xvi-penempatan-tahun-2023>. Diakses pada 27 Oktober 2023 pukul 23.05 WIB.
- PPID Pemkot Serang. (2023). Bertemu Pimpinan Perusahaan di Miyagi Jepang, Sekjen Kemnaker Bahas Program SSS dan TITP. Diakse dari <https://ppid.serangkota.go.id/detailpost/bertemu-pimpinan-perusahaan-di-miyagi-jepang-sekjen-kemnaker-bahas-program-ssw-dan-titp>. Pada tanggal 30 Oktober 2024 pukul 03.32
- Sonya Azzarra. (2024). Daftar Sertifikasi yang kamu butuhkan untuk melamar kerja (edisi 2024). Diakses dari Daftar sertifikasi terbaru, wajib punya sebelum kerja (kalibr.com). pada tanggal 10 september 2024. Pukul 01:47

- Studilmu.(2024). 3Kemampuan Interpersonal Menunjang Perkembangan Karir. Diakses dari <https://www.studilmu.com/blogs/details/3-kemampuan-interpersonal-menunjang-perkembangan-karir>. Pada tanggal 1 september 2024 pukul 20:44
- Tempo.com, (2024), Jepang Krisis Tenaga Kerja, Butuh Banyak Pekerja Dari Indonesia, diakses dari <https://dunia-tempo-co.cdn.ampproject.org/v/s/dunia.tempo.co/amp/1849860/jepang-krisis-tenaga-kerja-butuh-banyak-pekerja-dari-indonesia>.
- TOKHIMO. (2022). Japan's Shift From Technical Intern Training Program (TITP) to a New System. Diakses dari <https://www.tokhimo.com/post/japan-s-shift-from-technical-intern-training-program-titp-to-a-new-system>. Pada tanggal 9 september 2024 pukul 03:45
- Tribun News. (2029). 10 tahun terakhir Jumlah penduduk Jepang Berkurang Terus, Orang Asing Naik 2 Persen. Di akses dari <https://www.tribunnews.com/internasional/2019/07/11/10-tahun-terakhir-jumlah-penduduk-jepang-berkurang-terus-orang-asing-naik-2-persen?page=all> . Pada tanggal 28 September 2024. Pukul 16:13
- Wahyudi, D. (2022). Bab V Perencanaan Karir. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep Dasar Di Era Digital)*, 45.
- Zumi Indonesia (2022). Apa Itu Jissuhusei ? Syarat Dan Bidang-Bidang Kerja. Diakse <https://izumi.co.id/2024/07/apa-itu-jisshusei-syarat-dan-bidang-bidang-kerja/>. Pada 27 oktober 2024 pukul 15.23